

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP  
PUSAT PERTUMBUHAN DAN INTERAKSI SPASIAL  
DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



Oleh:

**YOLANDA OCTAVIA**

**(01021382025162)**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP  
PUSAT PERTUMBUHAN DAN INTERAKSI SPASIAL  
DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Disusun Oleh:

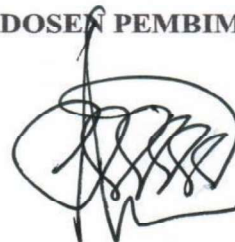
Nama : Yolanda Octavia  
NIM : 01021382025162  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif.

**TANGGAL PERSETUJUAN**

Tanggal : 29 Januari 2024

**DOSEN PEMBIMBING**



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si  
NIP.197110302006041001

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP  
PUSAT PERTUMBUHAN DAN INTERAKSI SPASIAL  
DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Disusun Oleh:

Nama : Yolanda Octavia  
NIM : 01021382025162  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Februari 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si  
NIP.197110302006041001

Anggota



Dwi Darna Puspita Sari, S.E., M.Si  
NIP. 199411122024212001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**ASLI**  
2-4-2024  
JUR. EK. PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yolanda Octavia  
NIM : 01021382025162  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial di Kabupaten Lampung Selatan”**

Pembimbing,

Ketua : Dr. M. Subardin, S.E., M.Si  
Penguji : Dwi Darma Puspita Sari, S.E., M.Si  
Tanggal Ujian : 22 Februari 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Indralaya, 6 Maret 2024

Pembuat Pernyataan

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 2-4-2024  
FAKULTAS EKONOMI



Yolanda Octavia  
NIM. 01021382025162

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial di Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian skripsi saya ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan Studi Strata Satu (S-1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial di Kabupaten Lampung Selatan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan serta bantuan dan saran dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis banyak mengharapkan kritik dan saran membangun bagi pembaca dan peneliti setelahnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak yang berkepentingan.

Indralaya, 6 Maret 2024

Penulis

Yolanda Octavia  
NIM. 01021382025162

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian ini penyusunan skripsi ini tidak luput dari kendala. Namun, kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia nya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad dan Ibu Sudarsih sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis serta seluruh cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Sriwijaya khususnya di Fakultas Ekonomi. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat.
3. Bapak Dr. M. Subardin, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan ilmunya untuk dapat membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dwi Darma Puspita Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu serta membantu memberikan kritik dan saran untuk skripsi penulis.

5. Ibu Mardalena, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi terutama jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama perkuliahan dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Teman-teman Ekonomi Pembangunan dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.
9. *Last but not least*, terimakasih untuk Yolanda Octavia, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang ada dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan salah satu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri dan keluarga.

Indralaya, 6 Maret 2024

Yolanda Octavia  
NIM. 01021382025162

## ABSTRAK

### ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PUSAT PERTUMBUHAN DAN INTERAKSI SPASIAL DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

**Yolanda Octavia; M.Subardin**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran industri pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan, wilayah pusat pertumbuhan dan hubungan interaksi spasial antara wilayah pusat pertumbuhan dengan wilayah *hinterland*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Skalogram, Indeks Sentralitas, Analisis ArcGIS dan Indeks Gravitasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua wilayah penentuan pusat pertumbuhan hasil dari analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kabupaten Natar dan Kabupaten Kalianda dengan wilayah *hinterland* yang memiliki interaksi paling tinggi dengan pusat pertumbuhan masing-masing adalah Kabupaten Jati Agung dan Kabupaten Penengahan. Berdasarkan hasil pemetaan dan keterkaitan spasial Kabupaten Lampung Selatan menjadi pusat pertumbuhan dikarenakan pada sektor primer yang berada di wilayah tersebut memiliki hasil yang signifikan, dan pada Kabupaten Way Sulan memiliki keterkaitan spasial pada pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten secara signifikan pada sektor sekunder dan tersiernya.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Pusat Pertumbuhan, Skalogram, Indeks Sentralitas, ArcGIS, Indeks Gravitasi*

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Ketua



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si  
NIP.197110302006041001



## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE ROLE OF TOURISM INDUSTRY TOWARDS GROWTH CENTRES AND SPATIAL INTERACTIONS IN SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

**Yolanda Octavia; M.Subardin**

This study aims to analyse the role of the tourism industry in South Lampung Regency, the central growth area and the spatial interaction relationship between the central growth area and the hinterland area. This research uses secondary data in the form of time series for the period 2018-2022. The analysis techniques used were Scalogram Analysis, Centrality Index, ArcGIS Analysis and Gravity Index. The results of this study indicate that there are two areas of growth centre determination as a result of the Scalogram and Centrality Index analysis in South Lampung Regency, namely Natar Regency and Kalianda Regency with hinterland areas that have the highest interaction with their respective growth centres are Jati Agung Regency and Penengahan Regency. Based on the results of mapping and spatial linkages, South Lampung Regency is the growth centre because the primary sector in the region has significant results, and Way Sulan Regency has a spatial relationship to economic growth between districts significantly in the secondary and tertiary sectors.

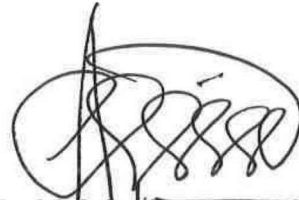
**Keywords:** *Tourism, Growth Centre, Scalogram, Centrality Index, ArcGIS, Gravity Index*

Approved by,  
Head of Development Economics  
Faculty of Economics, Sriwijaya University



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP.197304062010121001

Chairman



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si  
NIP.197110302006041001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Yolanda Octavia  
NIM : 01021382025162  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 14 Oktober 2002  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Dusun II Desa Payakabung, Kec. Indralaya Utara  
Email : yolandaoctavia1410@gmail.com  
No. Handphone : 085379888108



### PENDIDIKAN FORMAL

2008-2014 : SD N 1 Indralaya Utara  
2014-2017 : SMPN 1 Indralaya Utara  
2017-2020 : SMAN 1 Indralaya Utara

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Pusat Pertumbuhan .....	11
2.1.2 Teori Pusat Pertumbuhan Ekonomi Hirschman.....	13
2.1.3 Teori Gravitasi Carey dan Ravenstein .....	18
2.2 Tinjauan Empiris .....	19
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	26

3.4 Metode Analisis Data .....	26
3.4.1 Analisis Skalogram.....	27
3.4.2 Indeks Sentralitas.....	28
3.4.3 Analisis ArcGIS.....	29
3.4.4 Indeks Gravitasi.....	30
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	31
3.5.1 Penduduk .....	31
3.5.2 Fasilitas.....	31
3.5.3 Industri Pariwisata .....	32
3.5.4 Jarak Antar Wilayah.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	34
4.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Kabupaten Lampung Selatan .....	34
4.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Lampung Selatan .....	35
4.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan .....	37
4.1.4 Jumlah Sarana dan Prasarana di Kabupaten Lampung Selatan .....	38
4.2 Hasil Analisis Data .....	42
4.2.1 Hasil Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas .....	42
4.2.2 Hasil Analisis ArcGIS .....	49
4.2.3 Hasil Indeks Gravitasi .....	51
4.3 Pembahasan .....	54
4.3.1 Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Lampung Selatan.....	54
4.3.2 Pengaruh Keterkaitan Spasial di Kabupaten Lampung Selatan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 (dalam persen).....	2
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022 .....	4
Tabel 1.3 Data Objek Pariwisata Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022 .....	5
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2018-2022 .....	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022.....	36
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018- 2022 (dalam persen).....	37
Tabel 4.4 Fasilitas Ekonomi dan Industri Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022.....	39
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022 .....	40
Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022 .....	41
Tabel 4.7 Fasilitas Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022 .....	42
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Analisis Skalogram .....	45
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Indeks Sentralitas .....	47
Tabel 4.10 Hierarki Ketersediaan Fasilitas Tiap Kecamatan Menggunakan Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas Tahun 2018-2022 .....	49
Tabel 4.11 Hasil Nilai Interaksi Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan <i>Hinterland</i> di Kabupaten Lampung Selatan.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	24
Gambar 4.1 Peta Hierarki Pusat Pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi maksudnya proses tingkatan pemasukan total dan pemasukan perkapita dengan memikirkan perkembangan populasi sesuatu negeri (Todaro and Smith, 2006). Dengan meningkatnya populasi, para penentu kebijakan pembangunan, paling utama di wilayah, butuh memaksimalkan segala sektor ekonominya guna menghasilkan barang serta jasa yang diharapkan masyarakat. Ini akan membuat peningkatan output agregat atau PDRB.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah, penduduk, dan pelaku bisnis bekerja sama untuk mengelola sumber daya energi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru (Lincolin, 1999). UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah memberikan pemerintah pusat kekuasaan yang lebih besar untuk melaksanakan proses, prosedur, dan tahapan perencanaan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang proporsional.

Kebijakan pembangunan ialah keputusan yang dirancang oleh pemerintah, baik pada taraf nasional maupun wilayah, guna mewujudkan keadaan sosial yang dibutuhkan dapat menekan proses pembangunan ke arah yang di impikan penduduk, baik disaat ini ataupun di masa depan. Akhir dari kebijakan pembangunan ialah guna menekan dan menaikkan kesejahteraan sosial serta pertumbuhan ekonomi secara merata sesuai dengan harapan serta aspirasi penduduk yang tumbuh (Sjafrizal, 2008).

Keberhasilan pembangunan daerah sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, karena keadaan persoalan serta kemampuan pembangunan masing-masing wilayah biasanya tidak sama satu sama lain, kebijakan di tingkat wilayah dibutuhkan. Untuk mengetahui penyeimbang pembangunan, keadaan ekonomi setiap Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung dapat ditafsirkan dengan menggunakan informasi laju pertumbuhan ekonomi berikut (PDRB ADHK 2010).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen) Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Kabupaten/ Kota	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota (Persen)					Rata-Rata
	2022	2021	2020	2019	2018	
Kab. Lampung Barat	4.10	2.58	-1.16	5.18	5.09	3.15
Kab. Tanggamus	4.16	2.34	-1.77	5.02	5.01	2.95
<b>Kab. Lampung Selatan</b>	<b>4.91</b>	<b>2.68</b>	<b>-1.73</b>	<b>5.13</b>	<b>5.23</b>	<b>3.24</b>
Kab. Lampung Timur	2.02	0.24	-2.26	3.79	3.71	1.50
Kab. Lampung Tengah	4.65	2.88	-1.02	5.35	5.33	3.43
Kab. Lampung Utara	3.16	2.82	-1.45	5.33	5.31	3.03
Kab. Way Kanan	4.41	2.90	-1.16	5.17	5.18	3.30
Kab. Tulang Bawang	3.92	2.88	-1.34	5.41	5.42	3.25
Kab. Pesawaran	4.55	2.08	-1.26	5.00	5.05	3.08
Kab. Pringsewu	4.37	2.91	-1.21	5.03	5.01	3.22
Kab. Mesuji	3.49	2.84	-1.35	5.26	5.30	3.10
Kab. Tulang Bawang Barat	4.49	2.89	-1.32	5.36	5.27	3.33
Kab. Pesisir Barat	2.88	2.07	-1.18	5.47	5.33	2.91
Kota Bandar Lampung	4.95	3.10	-1.88	6.17	6.20	3.70
Kota Metro	4.51	2.91	-1.79	5.57	5.68	3.37
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4.28</b>	<b>2.77</b>	<b>-1.66</b>	<b>5.26</b>	<b>5.23</b>	<b>3.17</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika



Tabel 1.1 menampilkan kalau Kota Bandar Lampung mempunyai nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,70%, dan nilai rata-rata terendah sebesar 1,50% di Kabupaten Lampung Timur. Analisis ini dilakukan untuk memilih Kecamatan mana yang memiliki destinasi pariwisata sebagai pusat pertumbuhan.

Kabupaten Lampung Selatan yakni salah satu daerah di Provinsi Lampung, dan Ibukotanya adalah Kalianda. Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,24% sepanjang 5 tahun terakhir. Namun, perkembangan ekonomi tersebut masih jauh di bawah rata-rata. Bila laju perkembangan ekonomi menyusut, penghasilan penduduk akan menurun, sehingga keterampilan masyarakat guna memenuhi kebutuhannya akan berkurang. Akibatnya, akan ada ketimpangan ekonomi yang signifikan pada distribusi pendapatan. Menurut Alesina dan Rodric (Patta, 2012), ketidakmerataan distribusi pemasukan hendak berakibat negatif di perkembangan ekonomi dan kesejahteraan penduduk sesuatu wilayah. Akibatnya, kemampuan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan masih terbatas.

Mengingat lokasinya, Kabupaten Lampung Selatan adalah daerah tropis dengan luas 2.218,84 km<sup>2</sup> dan 1.081,115 jiwa penduduk di tahun 2022. Secara administratif, Kabupaten Lampung Selatan ialah wilayah yang sebagian besar terletak di tepi pantai. Tidak hanya mempunyai banyak sumber energi alam yang bisa dimanfaatkan buat pengembangan pariwisata, Kabupaten ini terkenal dengan berbagai jenis wisata, termasuk alam, buatan, terpadu, dan bahari. Pariwisata sudah menjadi sektor yang sangat menguntungkan dengan banyak prospek.

Dengan lokasinya yang strategis dan berbagai sumber daya alam yang tersedia, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata. Data berikut menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan telah menarik banyak pengunjung.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2018	436	575.178	575.614
2019	213	462.800	463.013
2020	135	236.038	236.173
2021	6.229	443.250	449.479
2022	64	616.728	616.792
<b>Total</b>	<b>7.077</b>	<b>2.333.994</b>	<b>2.341.071</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan

Menurut data statistik yang disajikan oleh tabel 1.2 menunjukkan tren positif dalam peningkatan jumlah turis yang mengunjungi Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2018, tercatat 575.614 jiwa turis dalam negeri dan asing. Namun, karena pandemi, jumlah turis turun jadi 236.173 jiwa pada tahun 2020 dan 616.792 jiwa pada tahun 2022. Antara tahun 2018 dan 2022, Kabupaten Lampung Selatan diproyeksikan akan menarik lebih banyak wisatawan. Beberapa destinasi wisata di Kabupaten Lampung Selatan telah berkembang berkat kekayaan alamnya yang luar biasa. Objek wisata di Kabupaten Lampung Selatan disajikan dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Objek Pariwisata Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan  
Tahun 2018-2022 (unit)

<b>Kalianda</b>	<b>Rajabasa</b>	<b>Bakauheni</b>	<b>Penengahan</b>
Grend Elty	Krakatau Kahai Beach	Pantai Minang Rua	Makam Keratuan Darah Putih
Dayn Water Boom	Air Panas Ciperes	Pantai Mengkudu	Makam Radin Intan II
Wisma Belerang	Air Terjun Cijuwet	Pantai Batu alif	Benteng Cempaka
Negeri Baru Resort	Air Terjun Way Tayas	Pantai Belebuk	Rumah Radin Intan II
Pantai TPI BOM	Gunung Krakatau	Menara Siger	Benteng Tanah Cempaka
Hutan Mangrove	Pulau Umang	Air Terjun Raja Saka	Makam Ratu Menangsih
Kebun Edukasi	Pantai Sekepol	Air Terjun Jamara	Air Terjun Curug Layang
Way Guyuran	Batu Lapis	Pematang Sunrise	Air Terjun Way Kalam
Cecaha Way Pkehos	Pantai Canti Indah		Air Terjun Curug Anakan
Pemandian Way Belerang	Pantai Kunjir		Way Tebing Cepa
Pantai Guci Batu Kapal	Pantai Wartawan		Way Benteng Kedegaan
Pantai Semukuk	Pantai Merpati		Air Terjun Anakan
Sanggar Beach	Pantai Banding Resort		
Pantai Kedu	Pantai Setigi Heni		
Pantai Kedu Warna			
Pantai Batu Rame			
Pantai Laguna			
Pantai Ketang			
Pantai Bagus			
Pantai Senja			
Pantai Indah			
Pantai Embe Beach			
Pantai Tanjung Beo			
Pantai Sapenan			
Pantai Kalianda Resort			
Pantai Cemara			
Pantai Tapak Kera			
Pantai Marina			
Teluk Nipah			

Katibung	Sidomulyo	Ketapang	Natar	Jati Agung	Palas	Tanj. Bintang
Pantai Sebalang	Pantai F3	Hutan Mangrove	Tabek Indah	Slanik Waterpark	Prasasti Batu Bertulis	Gunung Batu
Pantai Tanjung Selaki	Pantai Suak Indah	Bambu Kuning	Pemandian Air Panas Natar	Taman Asmoro		
Pantai Pasir Putih	Pantai Resort Suak	Pantai Onaria				
Pantai Pulau Pasir	Pantai Klara	Pantai Batu Putih				
Pulau Condong	Pantai Perak	Makam Al-Habib Ali				
	Pantai Suak Labuhan					

*Sumber: Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka*

Menurut tabel 1.3, mencantumkan empat kategori wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Lampung Selatan, yaitu wisata sejarah, bahari, alam, serta wisata terpadu atau buatan. Dari 17 Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, hanya 11 Kecamatan yang memiliki industri pariwisata, sementara 6 Kecamatan tidak: kecamatan-kecamatan tersebut antara lain Tanjung Sari, Merbau Mataram, Way Sulan, Candipuro, Way Panji, dan Sragi. Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam memperbaiki struktur ekonomi suatu negara karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat lokal di daerah tersebut dan memiliki kemampuan untuk menanamkan kemandirian dan daya saing. Pembangunan pariwisata dan industri harus dilakukan secara berkepanjangan untuk menguntungkan masyarakat.

Untuk terus menaikkan perihal tersebut, tidak hanya mempersiapkan pembinaan buat warga sadar wisata, serta dibutuhkan dorongan penopang semacam sarana serta infrastruktur yang mencukupi. Sarana pendukung serta daya tarik

berbagai destinasi objek pariwisata yang terdapat sebagian besar dalam kondisi yang buruk. Selain itu, setiap objek wisata masih memerlukan perbaikan fasilitas serta prasarana untuk menarik turis. Hal ini disebabkan oleh pemerintah daerah yang terlalu fokus pada tempat wisata yang menarik. Dalam hal infrastruktur, tidak hanya revisi jalur yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengatur lalu lintas, pemerintah daerah juga memperbaiki jalur menuju kawasan wisata di Kabupaten Lampung Selatan.

Pemerintah Provinsi Lampung saat ini terus meminta Kementerian Perhubungan untuk memperbaiki lapangan terbang Raden Inten II yang tempatnya berada di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian, lapangan terbang ini dapat menjadi lapangan terbang internasional dalam beberapa tahun mendatang, yang akan membantu meningkatkan industri pariwisata Lampung Selatan dan meningkatkan nilai tambahnya. Lampung tidak hanya membutuhkan dorongan dari pusat, tetapi juga berusaha membangun pintu masuknya sendiri dengan dana APBD. Saat ini, pemerintah Provinsi Lampung secara mandiri sedang mengerjakan pembangunan lapangan terbang Serai, Krui, dan Pesisir Barat untuk meningkatkan aksesibilitas area pariwisata.

Dibandingkan dengan daerah lain yang sedang berkembang di Provinsi Lampung, sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan saat ini berkembang dengan sangat pesat berkat pembangunan tempat wisata oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Jika sektor pariwisata dikelola dengan baik dan serius, itu akan sangat membantu meningkatkan pendapatan penduduk dan pemerintah setempat.

Kemampuan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Beberapa tujuan wisata utama di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pantai Minang Rua, terletak di Desa Klawi, Kecamatan Bakauheni. Pantai ini jadi primadona wisata Lampung Selatan yang banyak didatangi penduduk. Tidak hanya memperkenalkan keelokan pasir putih nan landau yang terhampar, tepi laut ini mempunyai banyak pesona alam yang ada yang tidak banyak ditemui ditempat lain.
- 2) Pantai Lepas Kunjir, pantai ini jadi primadona wisata Lampung Selatan yang banyak didatangi penduduk di Kecamatan Rajabasa. Tidak hanya memperkenalkan keelokan pasir putih nan landau yang terhampar, tepi laut ini mempunyai banyak pesona alam yang ada serta tidak banyak ditemui ditempat lain.
- 3) Air Terjun Way Tayas, yang terletak di kaki Gunung Rajabasa di Kecamatan Kalianda. Karena itu, suasana perkebunan kopi dan kakao menambah kesan eksotis dari perjalanan ke air terjun.
- 4) Pemandian Air Panas Way Belerang terletak di Kecamatan Kalianda. Air belerang yang keluar dari kolam bawah berasal dari Gunung Rajabasa di daerah Kalianda, Lampung Selatan, yang membuatnya unik.
- 5) Way Tebing Cepa (WTC), terletak di Kecamatan Penengahan. Destinasi wisata Way Tebing Cepa diketahui sebab airnya berasal langsung dari mata air pegunungan serta bukan kolam pemandian biasa.

- 6) Gunung Batu, wisata alam Gunung Batu terletak di Desa Trimulyo, Kecamatan Tanjung Bintang. Disebut Gunung Batu sebab ada bebatuan besar yang silih bertumpuk berupa seperti gunung.
- 7) Pulau Mengkudu, terletak di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni. Tidak hanya ada pasir timbul, keunikan lain dari Pulau Mengkudu merupakan keadaan air lautnya yang masih jernih serta bersih.

Jika pariwisata berkembang di suatu tempat, itu akan berdampak pada masyarakatnya dan daerah-daerah sekitarnya. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata harus menjadi salah satu pembangunan yang wajib dikembangkan sebab industri ini dapat menaikkan penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dan meningkatkan standar hidup dan lapangan kerja, serta komponen produksi lainnya. Tumbuhnya industri pariwisata sangat di alami oleh warga lokal, sehingga peningkatan pemasukan dari sektor ini menimbulkan berbagai keuntungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi sebelumnya, perumusan masalah berikut dapat dibuat:

1. Apakah Kecamatan yang terdapat objek wisata merupakan pusat pertumbuhan di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana interaksi dan keterkaitan spasial pusat pertumbuhan di Kabupaten Lampung Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan wilayah mana yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana interaksi spasial dari pusat pertumbuhan tersebut berdampak pada wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan temuan ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi para pembuat kebijakan tentang bagaimana meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan menjadi pusat dan sumber informasi tambahan untuk mendukung kemajuan industri pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Ini juga akan menjadi pusat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang bagaimana industri pariwisata mempengaruhi pusat pertumbuhan dan interaksi spasial.

#### **b. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang peran industri pariwisata terhadap pusat pertumbuhan dan interaksi spasial, serta bagaimana industri ini mempengaruhi pengambil kebijakan dalam mengembangkan industri pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan, juga pelajari dampak dari pusat pertumbuhan untuk wilayah sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Andriyani, N. N. S., & Utama, M. S. (2015). Analisis Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 4(4), 220–229.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS. (2016). *BPS Provinsi Lampung dalam Angka*.
- Emalia, Z., Ciptawaty, U., & Dawami, A. (2017). Interaksi dan Keterkaitan Spasial Wilayah Pusat Pertumbuhan di Provinsi Banten. *Ekonomi Pembangunan*, 1–9.
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.4100>
- Ermawati. (2010). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*.
- Ernita, D., & Putri, N. D. (2019). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Agregate*, 2(2), 73–91.
- Gaffara, G. R., Fathu, A., & Fatih. (2015). Kajian Skalogram Guttman dan Indeks Sentralitas Marshall untuk Penentuan Pusat-Pusat Pelayanan Wilayah. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 150–153. <https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/177/144>
- Gan, C., Voda, M., Wang, K., Chen, L., & Ye, J. (2021). Spatial network structure of the tourism economy in urban agglomeration: A social network analysis. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47(March), 124–133. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.03.009>

- Gulo, Y. (2015). Growth Center Identification and Its Supporting Area in Nias Regency Regional Development. *Jurnal Widyariset, Volume 18*(Nomor 1), Pages 37-48. <https://core.ac.uk/download/pdf/304736659.pdf>
- Hirschman, O. A. (1958). *The Strategy of Economic Development*. Yale University Press, New Haven.
- Katiandagho, M. Y., Ngangi, C. R., & Kaunang, R. (2017). Analisa Konflik Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Transportasi Di Kawasan Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17*(02), 72–83.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi: bagaimana meneliti dan menulis tesis?* (Ed. 3). Erlangga: Jakarta.
- Lincoln, A. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Mankiw, N. G. (2006). *MAKROEKONOMI* (Terjemahan). Erlangga : Jakarta.
- Mustăţea, N. M. (2013). Growth Poles-an Alternative to Reduce Regional Disparities. Case Study-Iaşi Growth Pole. *Romanian Review of Regional Studies, IX*(1), 51–60.
- Muta'ali, L. (2003). Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Majalah Geografi Indonesia* (Vol. 17, Issue 1, pp. 33–51).
- Myrdal, G. (1957). *BIBLIOGRAFIA-“ECONOMIC THEORY AND UNDER-DEVELOPED REGIONS”* 115–116. <http://revistas.bancomext.gob.mx/rce/magazines/567/12/RCE11.pdf>
- Optari, L. K. (2021). Analisis Interaksi Spasial Terhadap Penentuan Pusat Pertumbuhan Pada Pengembangan Wilayah Kabupaten Asahan. *Proceeding Seminar Nasional & Call Paper, 512–521*.
- Patta, D. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SULAWESI SELATAN PERIODE*

2001 - 2010.

- Poot, E., Poot, J., Alimi, O., Cameron, M. P., & Maré, D. C. (2016). Asociación Española de Ciencia Regional The gravity model of migration: the successful comeback of an ageing superstar in regional science-86 Asociación Española de Ciencia Regional España The gravity model of migration: the successful comeback of an agei. *Investigaciones Regionales-Journal of Regional Research*, 36(36), 63. <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=28966571004>
- Riyadi, & Bratakusumah, S. D. (2004). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH: STRATEGI MENGGALI POTENSI DALAM MEWUJUDKAN OTONOMI DAERAH*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rondinelli, D. A. (2019). *Applied methods of regional analysis : the spatial dimensions of development policy*. Boulder Westview Press.
- Saputri, A. A. (2013). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. 9(2), 21–30.
- Silvana, T., Djati, S., Tilaar, I. S., & Sembel, A. (2015). *KAJIAN PERTUMBUHAN WILAYAH PENGEMBANGAN DI KOTA AMBON ( STUDI KASUS : SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN II )*. 126–135.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: teori dan aplikasi*. Niaga Swadaya, Jakarta.
- SOARES, L., RUSTIADI, E., & MULATSIH, S. (2017). Analisis Disparitas dan Interaksi Spasial di Timor-Leste. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.74-86>
- Sukesi, & Sugiyanto. (2010). *Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau*. 1(2), 202–215.
- Sun, Q., Wang, S., Zhang, K., Ma, F., Guo, X., & Li, T. (2019). Spatial pattern of urban system based on gravity model and whole network analysis in eight urban agglomerations of China. *Mathematical Problems in Engineering*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/6509726>

Tarigan, R. (2004). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Bumi Aksara.

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah* (Edisi Kedu). Jakarta :  
Bumi Aksara.

Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese).  
Erlangga : Jakarta.